

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran mentor dalam pembentukan karakter anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID 0822 Perjanjian Baru Lo'ko' Uru ditinjau dari teori mentoring Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mentoring telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan karakter anak, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Melalui kegiatan pendampingan, pembinaan rohani, keteladanan hidup, dan hubungan yang dekat antara mentor dengan anak, proses mentoring telah membantu anak memahami nilai-nilai Kristiani serta mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kehidupan rohani yang lebih baik.

Berdasarkan analisis terhadap tujuh fungsi mentor menurut Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton, penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi mentor sebagai guru, pembimbing rohani, dan pembuat murid berjalan dengan baik dalam pelayanan PPA ID 0822 Perjanjian Baru Lo'ko' Uru. Para mentor tidak hanya menyampaikan pengetahuan Alkitab, tetapi juga memberikan pendampingan, teladan hidup, motivasi, serta membangun relasi yang dekat dengan anak-anak binaan. Sementara itu, fungsi mentor sebagai konselor, pelatih, sponsor, dan model belum optimal karena keterbatasan waktu pendampingan, kondisi keluarga anak, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki para mentor.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan mentoring, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, serta konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi antara mentor, keluarga, gereja, dan masyarakat agar nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, teori mentoring Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton terbukti relevan sebagai kerangka untuk memahami pelayanan mentoring di PPA ID 0822 Perjanjian Baru Lo'ko' Uru. Melalui pelaksanaan fungsi-fungsi mentoring secara utuh dan berkesinambungan, pelayanan mentoring dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter anak yang bertumbuh dalam iman, memiliki integritas, serta mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab di tengah keluarga, gereja, dan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID 0822 Perjanjian Baru Lo'ko' Uru

PPA ID 0822 Perjanjian Baru Lo'ko' Uru diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan mentoring melalui pembinaan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Selain memberikan pembelajaran Alkitab, mentor perlu memperoleh pelatihan secara berkala mengenai keterampilan mentoring, komunikasi interpersonal,

konseling dasar, serta strategi pembentukan karakter anak sehingga seluruh fungsi mentoring menurut Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton dapat diterapkan secara lebih optimal.

2. Bagi Para Mentor

Para mentor diharapkan terus mengembangkan kualitas kehidupan rohani dan kompetensi dalam mendampingi anak-anak binaan. Mentor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, sahabat, teladan, dan pendamping yang mampu membangun hubungan yang penuh kasih serta memberikan perhatian terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak secara berkesinambungan.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan membangun kerja sama yang lebih erat dengan para mentor dalam proses pembentukan karakter anak. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan melalui kegiatan mentoring perlu didukung melalui keteladanan, komunikasi yang baik, dan pembinaan iman di lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di PPA, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Gereja

Gereja diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelayanan mentoring sebagai bagian dari pelayanan pemuridan anak dan remaja. Gereja dapat mendukung melalui pelatihan mentor, penyediaan sumber daya, pendampingan pastoral, serta membangun kerja sama dengan keluarga sehingga pelayanan mentoring menjadi bagian integral dari pembinaan warga gereja sejak usia dini.